
MENINGKATKAN KEAKTIVAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI TENTANG SEBARAN BARANG TAMBANG DI INDONESIA MELALUI GABUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DAN *GROUP INVESTIGATION* BAGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 8 SURAKARTA TAHUN 2015

Ari Rajasa¹, Sarwono², Sigit Santoso³
Email : gabriel.rajasa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar Geografi pada materi pokok sebaran barang tambang di Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta menggunakan model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan *Group Investigation*, 2) Untuk meningkatkan hasil belajar Geografi materi pokok sebaran barang tambang di Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta menggunakan model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan *Group Investigation*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur penelitiannya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Alur tersebut disusun sehingga membentuk suatu siklus. Penelitian bersifat kolaboratif, yaitu dengan melibatkan teman sejawat yang bekerja sama mengidentifikasi masalah, penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif dan deskriptif kualitatif.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi untuk mengetahui data hasil tes siswa sebelumnya, tes untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan siswa, observasi untuk mengetahui hasil belajar ranah sikap dan ketrampilan siswa dan angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari aspek sikap dan ketrampilan yang diamati. Sikap spiritual siswa meningkat dari 55 % menjadi 83 %. Sikap sosial siswa juga meningkat dari 51 % menjadi 79%. Aspek ketrampilan juga mengalami peningkatan, dari 58 % menjadi 79 %. Pada aspek keaktifan belajar siswa juga meningkat secara akumulatif, dari 65 % menjadi 88,6 %. Kedua, pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari yang semula hanya 64,3% menjadi 92,9%. Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar Geografi siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 8 Surakarta pada materi pokok Sebaran Barang Tambang di Indonesia, dengan hasil akhir 88,6% siswa memiliki keaktifan belajar pada kategori tinggi sampai sangat tinggi.

Kata kunci: keaktifan belajar, hasil belajar, model *Picture and Picture*, model *Group Investigation*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri

8 Surakarta secara umum adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Guru banyak memberikan

155

*¹ Magister PKLH FKIP UNS

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

*³ Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

ceramah tentang materi yang disampaikan dan siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat saja. Siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi kelompok jarang dilakukan, sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Kondisi demikian juga terjadi di kelas XI IPS. Pembelajaran di kelas XI IPS lebih banyak didominasi oleh guru. Guru secara umum jarang mempraktekkan berbagai model pembelajaran di kelas, sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini berimbas pada hasil belajar yang dicapai. Pemilihan obyek penelitian pada kelas XI IPS 2, berdasarkan pertimbangan bahwa hasil ulangan harian pada materi sebelumnya, yaitu sebaran flora dan fauna, pencapaian hasil ulangan di kelas XI IPS 2 mempunyai rata-rata yang paling rendah, dibanding kelas lainnya. Tingkat ketuntasan kelas hanya mencapai 57 % atau, diantara 28 orang siswa, atau 16 siswa dinyatakan sudah tuntas dan 13 siswa diantaranya belum tuntas. Sementara tingkat ketuntasan pada kelas XI IPS yang lain sudah mencapai > 80 %.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dipandang perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siswa khususnya kelas XI IPS 2. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil

belajarnya dapat lebih maksimal. Melalui gambar-gambar yang disajikan, siswa dapat saling bertukar pendapat dalam memahami konsep sebaran barang tambang di Indonesia dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran gabungan *Picture and Picture* dengan *Group Investigation*. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sebaran barang tambang di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang diambil adalah : “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi tentang Sebaran Barang Tambang di Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Group Investigation* bagi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2015”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi sebaran barang tambang di Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta? 2) Apakah model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sebaran barang tambang di Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keaktifan siswa pada materi

sebaran barang tambang di Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Group Investigation*. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep sebaran barang tambang di Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Group Investigation*.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan mulai akhir Oktober 2015 sampai dengan minggu ke tiga Desember 2015. Hal itu disesuaikan dengan dimulainya pembelajaran pada Kompetensi Dasar dengan materi sebaran barang tambang Indonesia dimulai akhir Oktober 2015.

Penelitian ini tidak menggunakan populasi, sampel dan teknik sampling, tetapi menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan sampel sekaligus populasi dan merupakan subyek yang dijadikan sasaran penelitian dan dijadikan sebagai bahan pengambilan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta sejumlah 28 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer, yaitu data yang berasal dari subyek penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta, yaitu data

hasil belajar pada kondisi awal, data hasil belajar pada akhir siklus I, dan data hasil belajar pada akhir siklus II dan data hasil akhir siklus III. Sumber data sekunder yaitu data dokumentasi, yaitu daftar nilai siswa dan catatan pada lembar observasi sikap spiritual dan sosial serta catatan pada lembar ketrampilan siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri (peneliti), sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1. Perencanaan (plan), 2. Tindakan (act), 3. Pengamatan (observe) 4. Refleksi (reflect). Dalam penelitian ini dilakukan dalam tahapan siklus. Siklus akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dan guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan model pembelajaran gabungan *Picture and Picture* dan *Group Investigation* serta data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar belajar siswa.

Tahapan penelitian, meliputi : 1) Persiapan penelitian, mencakup : observasi, penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran, penyusunan soal tes. 2) Pelaksanaan tindakan Siklus I, Siklus II dan

Siklus III (jika perlu) setiap siklus mencakup kegiatan : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data mencakup teknik test dan teknik non test. Teknik test yang digunakan adalah test tertulis. Teknik non test dapat berupa observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah keaktifan dan hasil belajar pada akhir siklus I dan keaktifan dan hasil belajar pada akhir siklus II. Keaktifan dan hasil belajar setelah akhir siklus II dengan keaktifan dan hasil belajar pada akhir siklus III. Data yang terkumpul, dianalisis secara persentase dan diskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II berlangsung hasilnya terdapat peningkatan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Juga selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan metode *Group Investigation* siswa menunjukkan perubahan dan peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan baik secara klasikal

maupun individual pada mata pelajaran Geografi khususnya pokok bahasan sebaran barang tambang di Indonesia.

Test diberikan pada akhir pembelajaran siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan *Group Investigation*. Test ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I, yang terdiri dari 4 soal uraian. Selain itu juga dilakukan pengamatan untuk menilai aspek sikap dan ketrampilan siswa menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Sedangkan untuk menilai keaktifan belajar siswa digunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan lima option pilihan jawaban. Penilaian keaktifan ini diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai kondisi awal dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *picture and picture* dikombinasikan dengan metode pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II.

Pada hasil refleksi siklus I masih ditemui banyak kekurangan, diantaranya hasil belajar siswa belum mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan, yaitu $> 2,67$ perhatian guru terhadap siswa juga masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang memahami materi dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil refleksi siklus II menunjukkan sudah terdapat peningkatan keaktifan siswa. Siswa sudah mengenal dan menyukai model

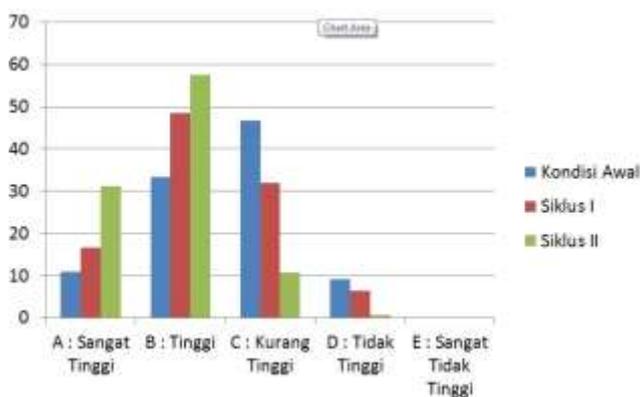
Picture and Picture dikombinasikan dengan metode pembelajaran *Group Investigation*, guru juga sudah melakukan refleksi diri sehingga pada proses pembelajaran siklus II perhatian guru terhadap siswa juga semakin baik.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah baik. Rata-rata nilai siswa yaitu 3,04 dengan persentase ketuntasan 92,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penelitian tercapai, yaitu $\geq 80\%$ siswa nilainya $\geq 2,67$. Peningkatan hasil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	URAIAN	Kondisi Awal	%	SIKLUS I	%	SIKLUS II	%
1	Rata-rata Nilai Pengetahuan	2,49	-	2,78	-	3,04	-
2	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17	60,7	10	35,7	2	7,1
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	11	39,3	18	64,3	26	92,9
		28	100	28	100	28	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

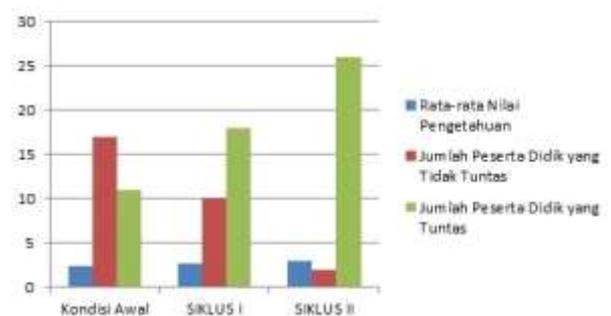
Peningkatan terhadap hasil belajar siswa baik dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan dipengaruhi pula oleh tingkat keaktifan siswa. Pada penelitian ini

pengukuran terhadap keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Geografi dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, dan diberikan pada sebelum pelaksanaan siklus I, siklus I dan siklus II. Angket tingkat keaktifan pada siklus I diberikan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan metode pembelajaran *Group Investigation*. Sedangkan pada siklus II diberikan pada akhir pembelajaran setelah siswa menggunakan model *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keaktifan Siswa

No.	Option Jawaban	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	A : Sangat Tinggi	61	10,9	93	16,6	174	31,1
2	B : Tinggi	187	33,4	271	48,4	322	57,5
3	C : Kurang Tinggi	261	46,6	179	32,0	60	10,7
4	D : Tidak Tinggi	51	9,1	17	6,30	4	0,7
5	E : Sangat Tidak Tinggi	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	560	100	560	100	560	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Tingkat Keaktifan Siswa

Berdasarkan tabel rekapitulasi keaktifan siswa dapat dijelaskan bahwa terdapat lima kriteria yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keaktifan siswa, yaitu sangat tinggi, tinggi, kurang tinggi, tidak tinggi dan sangat tidak tinggi. Pengukuran tingkat keaktifan siswa mulai dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan walaupun peningkatan. Pada kondisi awal, tingkat keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Geografi pada kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 44,2%. Berarti 55,8% pada tingkat keaktifan yang kurang tinggi. Pada siklus I tingkat keaktifan siswa, pada kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 67,1 % berarti mengalami peningkatan sebesar 12,9 %. Sisanya sebesar 32,9 % masih pada tingkat keaktifan yang kurang. Pada siklus II tingkat keaktifan siswa pada tingkat sangat tinggi dan tinggi sebesar 88,6 % yang berarti mengalami peningkatan sebesar 21,5 %. Sisanya sebesar 11,4 % pada kategori kurang tinggi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar geografi terhadap materi sebaran barang tambang di Indonesia melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan metode *Group Investigation* bagi siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2015.

KESIMPULAN

Penggunaan metode gabungan model *Picture and Picture* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Tingkat keaktifan siswa pada kondisi awal, sebesar 54,3 %. Pada siklus I meningkat sebesar 65,0 % dan pada siklus II menjadi sebesar 88,6%.

Penggunaan metode kooperatif gabungan model *Picture and Picture* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada aspek pengetahuan, mulai dari kondisi awal yaitu 39,3 %, meningkat menjadi 64,3 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 92,9 % pada siklus II. Pada penilaian sikap spiritual, pada siklus I sebesar 55 %, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 83 % pada siklus II. Pada penilaian sikap sosial, pada siklus I sebesar 51 %, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 79 % pada siklus II. Sedangkan pada penilaian ketrampilan hasilnya siklus I sebesar 58%, dan pada siklus II yaitu 79 %. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu > 75%.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode kooperatif gabungan model *Picture and Picture* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Surakarta.

Penelitian ini memberikan saran kepada guru yang akan menggunakan model *Picture and Picture* yang dikombinasikan dengan

model *Group Investigation* harus mempersiapkannya dengan baik terutama gambar-gambar yang akan disajikan, sehingga hasilnya pun lebih baik dan maksimal, juga perhatian terhadap siswa perlu ditingkatkan. Kepada pihak sekolah, agar dapat memberikan pelatihan dan memfasilitasi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti model *Picture and Picture* dengan model *Group Investigation*, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan kepada siswa, hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan tanggapan pada saat proses pembelajaran.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, S. 1984. *Model Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Slavin, Rober. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. London: Nusa Model.

Solihatini, Etin dkk, 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2010. *Model Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNN & UNS Press.

Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Ismail. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Dit. PLP Dikdasmen.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mohammad Ali. 2007. *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Bandung: UPI Press.

Moh. User Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.